

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, karena segala permasalahan yang ada dalam kehidupan dapat diselesaikan hanya dengan pendidikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Oleh karena itu perilaku manusia dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat menjalani kehidupan yang penuh gejolak dan permasalahan (Dekdikbud, 1993: 615).

Pendidikan menurut Hasan Langgulung dalam Haironi (2006), dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut masyarakat, pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda. Pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau keseimbangan materi dan religious spiritual (Mas'ud, 2003: 21).

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat (Tafsir, 2007: 49).

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mentaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Sebagaimana termanifestasi dalam prinsip *hablu minallah*, *hablu minannas*, dan *hablu minal alam*. Apabila salah satu aspek tersebut tertinggal maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam hidup.

Pada era globalisasi yang sangat erat dengan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan yang positif bagi peserta didik sehingga tidak mustahil akan menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, harus berlangsung proses

pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) dan proses penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religius (Zulkarnain, 2008: 64).

Apabila dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat tapak suci Putra Muhammadiyah merupakan salah satu pencak silat yang mengandung unsur-unsur Kemuhammadiyah dan nilai-nilai al-Islam. Disinilah kita dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi-ukhrowi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan (Muzayyin, 2003: 109).

Hal ini juga sangat berkaitan dengan nilai-nilai moral sebagai salah satu hal yang berharga di mata seluruh manusia, seperti kemuliaan diri, kesucian, kejujuran, solidaritas, sikap adil, simpati, mau membantu sesama, dan sebagainya (Ayatullah dan Himmat, 2005: 229).

Selanjutnya tapak suci dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai terhadap anak didik karena di dalam pendidikan tapak suci ini banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan, seperti menghormati kepada yang lebih tua, disiplin, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan lain sebagainya. Tapak Suci Putra Muhammadiyah merupakan bagian penting dalam persyarikatan muhammadiyah. Tapak Suci Putra Muhammadiyah memberikan andil yang cukup besar dalam gerak langkah kemajuan persyarikatan. Melalui kegiatan

ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Muallimin inilah para siswa diajarkan ilmu pencak silat serta nilai-nilai agama Islam yang bersih dari syirik dan menyesatkan, semuanya itu dikarenakan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religius yang perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka kenyataan tersebut diatas menjadi suatu hal unik dan menarik yang mengandung perhatian untuk dilihat, dicermati, dan dipelajari. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melihat lebih dekat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengambil pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah literatur dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah.
- c. Bagi para pengembang kurikulum, sebagai pemacu upaya pencarian format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sesuai di Madrasah dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah.

- d. Bagi para guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bahan pertimbangan dan sumber daya guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam upaya pelaksanaan kegiatan dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa di Madrasah.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan hingga saat ini, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Habibah “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007. Dalam skripsi ini menyimpulkan mengenai penanaman nilai-nilai PAI yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas adalah nilai ukhuwah (persaudaraan, tolong-menolong, toleransi, kejujuran, menjaga kebersihan, keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, tidak membeda-bedakan, ketelitian, menghargai waktu) yang semua itu merupakan manifestasi dari aspek-aspek Pendidikan Agama Islam (Aqidah, Ibadah, Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Skripsi lain yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul”, yang ditulis oleh Puspitasari, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007. Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Sabdodadi Bantul dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Dalam skripsi ini menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, nilai kedewasaan, nilai persaudaraan, nilai keadilan dan nilai kesabaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Kemudian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiyono “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011. Skripsi ini membahas dan mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalamnya. Dalam skripsi ini menyimpulkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja adalah tenggang rasa dengan berlainan agama, menghormati orang lain, menjalin persahabatan, senang menolong orang, tidak membeda-bedakan orang dalam menolong atau

bergaul, suka memaafkan, sopan, ramah, membantu teman belajar, tidak membuang sampah sembarangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dengan demikian, nampak ada perbedaan antara penelitian penyusun dengan penelitian terdahulu, yaitu penyusun melakukan penelitian pada wilayah kegiatan ekstrakurikuler tapak suci Putra Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang dikemas dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta".

E. Landasan Teoritik

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai (Zen dan Jalaluddin, 1995: 615). Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertawa kepada-Nya, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang

tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendapatkan kemanfaatan dan menjauhkan kemuhdharatan bagi manusia (Azra, 1999: 8-9).

Nilai merupakan dasar bagi perubahan yang merupakan suatu daya yang mendorong kehidupan seseorang lebih baik, karena nilai yang benar menghasilkan perilaku yang berdampak positif. Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Al Munawar, 2005: 4).

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai yang meliputi kualitas, kecerdasan, kemanusiaan, agama, moral yang semua itu akan bermuara pada tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, dan mengawasi berlakunya suatu ajaran. M. Yusuf Al-Qordlowi memberi pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya (Azra, 1999: 5).

Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber

dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As sunah (Muhaimin dan Mujib, 1993: 43).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu nilai dasar yang terdapat dalam pendidikan Islam berdasarkan pada nilai-nilai fundamental dalam Al-Qur'an dan As-Sunah yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkembang dan taat kepada Allah SWT.

b. Karakteristik Nilai Pendidikan Islam

Islam mempunyai tiga nilai utama atau nilai yang dijadikan pilar dalam pendidikan karakter dalam Islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad SAW (Majid dan Andayani, 2007: 58).

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Pribadi Rasulullah SAW bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia (Majid dan Andayani, 2007: 59).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 adalah sebagai berikut:





Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2010: 420).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan dan berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu yang melekat dalam diri siswa atau peserta didik, seperti nilai-nilai Islami yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Asmani, 2011: 62-63).

Kegiatan ekstrakurikuler telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda yang perlu diaktualisasikan dan membutuhkan kondisi kondusif untuk tumbuh dan berkembang (Majid dan Andayani, 2007: 41).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dijadikan jawaban atas pendidikan yang bersifat universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai, sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama (Majid dan Andayani, 2007: 41).

Kegiatan ekstrakurikuler selama ini hanya dipandang sebelah mata karena hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah. Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara profesional, maka akan menjadi media efektif dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam diri siswa, serta membentuk karakter pemenang pada diri anak (Asmani, 2011: 63).

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Selanjutnya, muatan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dirancang antara lain adalah program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi arikunto, mengutip dari Suryobroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dari luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryobroto, 2002: 1).

Sementara itu, definisi kegiatan ekstrakurikuler yang dikutip Suryobroto menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryobroto, 2002: 1).

Selanjutnya, Departemen Agama mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Depag, 2005: 9).

Dari definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama (Depag, 2005: 9).

b. Perguruan Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Perguruan Tapak Suci Putra Muhammadiyah secara resmi didirikan di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 1963 M atau tanggal 10 Rabi'ul Awal 1383 H. Perguruan Tapak Suci sebagai lembaga perguruan seni bela diri Indonesia memiliki kelengkapan organisasi, metode pembinaan, serta kurikulum dan program.

Aliran tapak suci mengajarkan pencak silat yang bersih dari perguruan syirik dan menyesatkan. Adapun maksud dan tujuannya adalah:

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat sebagai bela diri, seni, olahraga, dan budaya bangsa Indonesia.
- 2) Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat aliran tapak suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan menyesatkan.
- 3) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi Kader Muhammadiyah.
- 4) Tapak suci menggembirakan dan mengamalkan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional.

Keilmuan tapak suci yang metadis dan dinamis bersumber pada keilmuan tradisional murni yang terdiri dari delapan ilmu ragawi dan tiga ilmu spiritual membentuk jurus tapak suci yang berhakikatkan keselamatan dunia akhirat. Dengan demikian, tapak suci Putra

Muhammadiyah memiliki keilmuan yang terdiri dari pembinaan ragawi dan non ragawi, termasuk al-Islam atau ke-Muhammadiyah.

Berikut ini adalah ikrar siswa atau anggota tapak suci secara lengkap:

- 1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
- 2) Mengabdikan kepada Allah, bangsa, dan negara serta membela keadilan dan kebenaran.
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
- 5) Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.
- 6) Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

Perguruan Tapak Suci yang berkedudukan di Yogyakarta ini akhirnya berkembang di daerah Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya sehingga pada Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967, Tapak Suci Putra Muhammadiyah ditetapkan menjadi organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah, karena Tapak Suci Putra Muhammadiyah juga mampu dijadikan wadah pengkaderan Muhammadiyah.

3. Karakteristik Nilai-Nilai PAI pada Ekstrakurikuler Tapak Suci

Sebagaimana motto tapak suci Putra Muhammadiyah adalah “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”. Berdasarkan motto di atas secara garis besar sudah jelas bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Syamsudin, 2010: 43). Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik, diantaranya adalah konsisten, bersifat jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas, memperhatikan harga diri siswa ketika guru menegur, memberikan alasan yang bisa dipahami jika guru memberikan peraturan, menghendahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik, bersikap tegas, tidak emosional (Aunillah, 2011: 56-60).

2) Kesantunan

Kesantunan dapat diartikan sebagai sering berperilaku sopan santun terhadap orang tua, saudara, teman dan guru, dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan (Majid dan Andayani, 2007: 51).

3) Percaya diri

Rasa percaya diri diperlukan dalam membentuk pribadi siswa. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki (Azzet, 2011: 42).

4) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Wibowo, 2012: 44).

5) Tawadhu'

Tawadhu' adalah rendah hati, dan tidak sombong. Tawadhu' merupakan salah satu dari akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam. Seseorang tidak berhak untuk sombong atas suatu hal yang telah dicapainya karena semua kenikmatan itu bersumber dari Allah SWT.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya dari sudut pandang partisipan, baik dari segi peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran baik secara individu atau kelompok. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena

sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian (Sukmadinata, 2012: 60).

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Wujud data dalam penelitian ini berbentuk kalimat, ungkapan dan pernyataan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segala pihak yang terkait di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun pihak yang terkait dan dapat dijadikan subyek penelitian ini adalah:

a. Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pimpinan Madrasah merupakan pihak yang sepenuhnya bertanggungjawab untuk menjalankan sistem organisasi madrasah secara keseluruhan, selain itu, kriteria ini dipilih sebagai subjek penelitian karena Pimpinan Madrasah bertanggungjawab secara umum mengenai kondisi, pembinaan dan keadaan siswa secara umum, dan perkembangan yang terjadi di lingkungan Madrasah.

b. Pelatih Tapak Suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pelatih atau guru sebagai pihak yang berhubungan dan berinteraksi langsung dengan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, tentu pelatih mengetahui dan memahami nilai-nilai agama Islam yang

terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Maka atas pertimbangan ini pelatih tapak suci layak dan dapat dijadikan sebagai subjek serta informan dalam penelitian ini.

c. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Siswa sebagai pihak yang langsung terlibat dan merasakan manfaatnya dari kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan dapat diartikan pula sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki baik secara langsung dan tidak langsung. Adapun kegiatan yang diamati adalah proses dan berjalannya ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain untuk mengetahui seluk beluk dan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di Madrasah Mu'allimin, teknik ini

juga digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diselidiki terkait sarana dan prasarana yang tersedia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Adapun dokumen yang terkait dengan subjek penelitian yang akan diteliti bisa bersumber pimpinan, pelatih atau guru, dan sumber data lain yang relevan guna mengetahui berbagai macam keterangan seperti, sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, jumlah guru, karyawan, murid, dan lain sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka atau mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman wawancara “*semi structured*” yaitu gabungan antara wawancara tidak struktur dan terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan pertanyaan serentetan yang terstruktur, kemudian mengorek lebih dalam satu persatu keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam (Arikunto, 1997: 202).

Agar *Interview* ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai *Interview* bebas terpimpin dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelumnya. Namun, dalam penyampaianya bebas dan tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang disusun.

Metode ini berkedudukan sebagai salah satu metode dan sekaligus sebagai teknik pembantu pada saat dilaksanakan observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, pelaksanaan tapak suci di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan faktor penghambat, serta nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber menurut patton yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya ini cukup simpel, efektif dan mudah dilaksanakan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan untuk menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Bungin, 2009: 191). Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan dan dimanfaatkan sedemikian rupa dalam menyampaikan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I meliputi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembasan mengenai gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan pimpinan, guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab III mengungkapkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang deskripsi pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi tujuan, materi yang diberikan, metode yang digunakan, proses pelaksanaan, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditemukan di dalamnya serta dilengkapi dengan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Bab IV merupakan penutup dari keseluruhan bab-bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.